

Pengaruh Independensi dan Komitmen Profesi Terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan

Risal¹, Nirwana², Andi Kusumawati³

^{1,2,3} Universitas Hasanuddin (UNHAS)
risalic30@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Independensi dan Komitmen Profesi Terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah independensi dan komitmen profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Populasinya adalah seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 93 auditor, teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga jumlah sampel adalah 93 auditor. Kuesioner yang kembali adalah 70 kuesioner dan hanya 35 kuesioner yang dapat diolah. Hasil kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan juga telah diuji asumsi klasik berupa asumsi multikolonieritas, normalitas, heteroskedastisitas. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima karena menunjukkan hasil uji hipotesis baik secara parsial maupun secara simultan variabel independensi dan komitmen profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata kunci:

Independensi
Komitmen Profesi
Kinerja Auditor

Keywords:

Independence
Profession
Commitment
Auditor Performance

The Effect of Independence and Professional Commitment To Auditor Performance at the Audit Board RI Representatives of South Sulawesi. This study aims to determine whether the independence and commitment to the profession affect positive and significant the auditor performance at the Supreme Audit Board RI Representatives of South Sulawesi province. The data Collecting method used primary data that was obtained from questionnaires. The population is all auditor BPK RI Representative of South Sulawesi which amounted to 93 auditors, sampling technique using saturated sample so that the sample size is 93 auditors. Questionnaires were returned was 70 questionnaires, and only 35 questionnaires can be processed. The results of the questionnaire have been tested for validity and reliability, and also has tested the assumptions of classical form multicollinearity assumption, normality, heteroscedasticity. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that the hypothesis is accepted because it shows the results of hypothesis testing either partially or simultaneously variable independence and commitment to the profession and significant positive effect on the performance of auditors..

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).
This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Hasil audit yang dihasilkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mendapat sorotan dari masyarakat terkait kasus penangkapan pegawai BPK Jawa Barat dan pejabat pemerintah kota Bekasi di Bandung oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Johan Budi sebagai juru bicara KPK memaparkan bahwa Kepala Sub Auditoriat BPK Suharto menerima uang sebesar Rp. 272 juta dari Kepala Bidang Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan, dan Aset Daerah (DPPKAD) Pemkot Bekasi. Intinya Pejabat Pemkot Bekasi menginginkan hasil audit memberikan opini tanpa pengecualian (WTP) dalam laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Bekasi. (Sumber : *Antarane.ws.com*, 22 Juni 2010).

Kasus lainnya tak dapat dipungkiri terdapat hal yang sama bahkan dapat terjadi di daerah lain Indonesia karena ada kesempatan. KPK menangkap dua orang auditor BPK di Manado, Sulawesi Utara yaitu Munzir dan Bahar menerima suap sebesar Rp. 600 juta di dari Wali Kota Tomohon sebagai hadiah. Bukan hanya memberikan uang, menurut Johan, tersangka pula selama proses pemeriksaan saat itu mendapatkan fasilitas berupa hotel dan sewa kendaraan yang pembayarannya dibebankan pada APBD Pemkot Tomohon. Pemberian uang tersebut supaya hasil audit mendapatkan opini hasil pemeriksaan yang lebih baik dari tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) pada laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Tomohon. (Sumber : *Detiknews.com*, 8 September 2011)

Berdasarkan dari fenomena-fenomena di atas yang pernah terjadi memperlihatkan adanya pelanggaran sikap independensi karena auditor tidak bebas dari pengaruh sikap mental, dimana auditor tersebut berani menerima suap untuk memberikan hasil audit yang di inginkan oleh klien. Kasus diatas memperlihatkan bahwa hasil kerja seorang auditor tidak mudah begitu saja dapat dipercayai, sifat independensi dan komitmen profesi benar-benar harus dijaga oleh seorang auditor agar kinerja seorang auditor dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat dan orang-orang yang membutuhkan hasil audit tersebut. Upaya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat atas laporan audit yang dihasilkan maka seorang auditor harus mampu mempertahankan sikap independensinya, karena dengan sikap independensi yang tinggi maka auditor akan bebas dari berbagai pengaruh baik pengaruh dalam hal mental maupun penampilannya. Selain dari sikap independensi, komitmen profesi juga sangat penting bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, jika komitmen profesi seorang auditor mampu dipertahankan maka akan menghasilkan suatu kinerja (hasil kerja) yang baik dan tidak diragukan lagi oleh masyarakat.

Menurut Goldwasser (1993) dalam Febriani, Astrid dan Budiarta (2016: 605) pencapaian kinerja auditor dapat diukur melalui pengukuran (standar) tertentu yaitu: (1) Kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. (2) Kuantitas kerja yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerja auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. (3) Ketepatan waktu yaitu ketepatan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan.

Menurut SPKN (2007: 24) pernyataan nomor 01 standar umum bahwa independensi merupakan standar umum kedua adalah: "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya". Seorang auditor jika tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan izin maka izin yang dimiliki auditor tersebut akan dicabut seperti yang terjadi terhadap Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta yang jelas - jelas telah melakukan pelanggaran terhadap SPAP berkaitan dengan Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi dimana hal ini akan merusak nama baik dari akuntan publik tersebut dan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik tersebut tentu akan rusak (Aryani, Herawati, dan Sinarwati, 2015: 3).

Komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu dalam pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman bagaimana berhubungan dengan klien, masyarakat, sesama rekan akuntan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Kusbandiyah, 2008 dalam Putri, R. Fadhlina, Maksun dan Abubakar, 2013: 141). Sedangkan menurut Tandiontong, Mathius (2013: 5) bahwa komitmen profesi yaitu keinginan akuntan (individu) secara sukarela untuk selalu taat pada standar profesi, menjaga akuntabilitas profesi, dan mengimplementasikan etika profesi.

Munculnya kasus KKN (korupsi, kolusi, nepotisme), masyarakat mulai mempertanyakan eksistensi dari BPK yang seharusnya sebagai lembaga independen mampu menjaga komitmennya untuk tidak terlibat dalam KKN (korupsi, kolusi, nepotisme) dengan segala praktiknya seperti penyalahgunaan wewenang, penyuapan, pemberian uang pelicin, pungutan liar, kesalahan prosedur, pemberian imbalan atas dasar kolusi dan nepotisme serta penggunaan uang negara untuk kepentingan pribadi dan/atau kelompok. Oleh karenanya dengan tuntutan tersebut auditor BPK RI mulai meningkatkan kinerjanya, BPK RI sebagai auditor harus bersikap objektif terhadap semua kegiatan yang diperiksanya dan bertindak secara independen. Untuk dapat bersikap objektif, maka seorang auditor harus dapat bersikap profesional dalam menjalankan pemeriksaannya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Saputra dan Gerianta W.S (2013) bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dan diperkuat oleh pendapat Putri Kompiang, dan Darma Suputra (2013) bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Suriana, Ketut Dedik, Herawati dan Darmawan (2014) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, hal tersebut diperkuat oleh Aryani, Komang Rachma, dkk, (2015) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa independensi dan komitmen profesi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Aryani, dkk (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aryani, dkk terletak pada variabel dan objeknya. Penelitian ini pada variabel Independen hanya menggunakan variabel independensi dan komitmen profesi dan tidak menggunakan etika profesi, sedangkan pada variabel dependennya menggunakan variabel yang sama yaitu variabel Kinerja Auditor dan objek pada penelitian ini yaitu BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan sedangkan pada penelitian Aryani, dkk (2015) menggunakan BPK RI Perwakilan Provinsi Bali sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Pengaruh Independensi dan Komitmen Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan”**.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kategori, sifat, atau ciri khas tertentu. Namun, karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif (Sugiyono, 2013: 28). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013 : 137). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kantor BPK RI perwakilan Sulawesi Selatan di Kota Makassar melalui kuisisioner.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dialukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2009: 199). Jenis kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda centang (√). Kuisisioner dalam penelitian ini dibuat dalam skala *likert*. Penyajian kuisisioner disertai dengan penjelasan dan petunjuk pengisian yang dibuat secara sederhana namun dapat dipahami oleh responden sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengisian jawaban. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial.

Teknik Analisis Data

Metode Analisis, Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS*, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013 : 199).

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2013: 201). Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik parametris untuk menguji parameter populasi melalui data sampel. Analisis yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda dengan alat bantu software *SPSS* versi 20.

Metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

| | |
|----------------|---------------------|
| Y | : Kinerja Auditor |
| X ₁ | : Independensi |
| X ₂ | : Komitmen Profesi |
| α | : Konstanta |
| β | : Koefisien regresi |
| e | : error |

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Independensi (X_1), Komitmen Profesi (X_2), dan satu variabel dependen yaitu Kinerja Auditor (Y). Definisi operasional untuk variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Independensi (X_1)

Menurut SPKN (2007: 24) pernyataan nomor 01 standar umum bahwa independensi merupakan standar umum, yang kedua adalah “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”.

2. Komitmen Profesi (X_2)

Menurut Setiawan dan Ghozali (2006:196) dalam Mariati (2013: 118) “Komitmen Profesi didefinisikan sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individual dengan keterlibatan dalam suatu profesi termasuk keyakinan, penerimaan tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, kemauan untuk berupaya sekuat tenaga demi organisasi, dan keinginan menjaga keanggotaan dari suatu profesi.”

3. Kinerja Auditor (Y)

Menurut Kalbers dan Forgaty (1995) dalam Febriani, Astrid dan I Ketut Budhiartha (2016: 605): “Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran data variabel-variabel penelitian yaitu independensi (X_1), komitmen profesi (X_2) dan kinerja auditor (Y). Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi.

Tabel 1 : Hasil uji statistik deskriptif

| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Independensi | 35 | 2,00 | 3,00 | 5,00 | 145,29 | 4,1511 | ,07627 | ,45124 |
| Komitmen Profesi | 35 | 1,28 | 3,72 | 5,00 | 147,61 | 4,2174 | ,05937 | ,35123 |
| Kinerja Auditor | 35 | 2,00 | 3,00 | 5,00 | 138,98 | 3,9709 | ,07830 | ,46325 |
| Valid N (listwise) | 35 | | | | | | | |

Sumber : Kuesioner penelitian data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) variabel Independensi (X_1) 4,1511 lebih besar dari standar deviasi 0,45124, Komitmen Profesi (X_2) 4,2174 lebih besar dari standar deviasi 0,35123. Ini menunjukkan bahwa penyebaran data instrument variabel X_1 dan X_2 baik. Begitupun dengan nilai rata-rata (mean) variabel Kinerja Auditor (Y) 3,9709 lebih besar dari standar deviasi 0,46325 yang berarti data yang tersebar baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada instrumen independensi, komitmen profesi dan kinerja auditor dikatakan baik karena nilai rata-rata dari setiap instrument lebih besar dari standar deviasinya.

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk mendeskriptifkan data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Adapun hasil dari analisis persamaan regresi berganda yaitu:

Tabel 2 : Hasil uji regresi linier berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | |

| | | | | | |
|------------------|-------|------|------|--------|------|
| (Constant) | -,635 | ,571 | | -1,112 | ,274 |
| Independensi | ,334 | ,132 | ,326 | 2,532 | ,016 |
| Komitmen Profesi | ,763 | ,170 | ,578 | 4,495 | ,000 |

2. Dependent Variabel: Kinerja Auditor

Sumber : kuesioner penelitian data diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,635 + 0,334 X1 + 0,763 X2 + e$$

Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas sebesar -0,635. Hal ini menunjukkan apabila variabel independen (independensi (X1) dan komitmen profesi (X2)) dianggap konstan atau bernilai 0 maka kinerja auditor (Y) sebesar -0,635 atau -63,5%.

Berdasarkan *output* SPSS, 2 parameter koefisien regresi bertanda positif. Secara matematis, tanda positif berarti setiap perubahan salah satu variabel independen akan mengakibatkan perubahan pada variabel dependen dengan arah yang sama bila variabel independen lainnya konstan. Berikut ini adalah analisisnya:

1. Independensi (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,334 menunjukkan bahwa pengaruh independensi (X1) terhadap kinerja auditor (Y) adalah positif atau searah, artinya jika independensi (X1) mengalami perubahan (naik atau turun) sebesar 1%, maka nilai kinerja auditor (Y) akan naik atau turun sebesar 0,334 atau 33,4% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
2. Komitmen Profesi (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,763 menunjukkan bahwa pengaruh komitmen Profesi (X2) terhadap kinerja auditor (Y) adalah positif atau searah, artinya jika komitmen Profesi (X2) mengalami perubahan (naik atau turun) sebesar 1%, maka nilai kinerja auditor (Y) akan naik atau turun sebesar 0,763 atau 76,3% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian ini menjelaskan pembuktian diterima atau ditolakny hipotesis yang diajukan yang didasarkan kriteria pengujian hipotesis.

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2009:87) bahwa koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *adjusted R Square* (untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas “pengaruh independensi dan komitmen profesi terhadap kinerja auditor”. Adapun hasil uji determinasi yaitu:

Tabel 3 : Koefisien determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| 1 | ,822 ^a | ,676 | ,655 | | ,27200 |

Sumber : Kuesioner penelitian data diolah

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,655, hal ini berarti 65,5% variasi dari variabel dependen (kinerja auditor) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (independensi dan komitmen profesi). Sedangkan selebihnya (100%-65,5%= 34,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98), “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”. Kriteria pada pengujian simultan (uji F) ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ (5%) maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak (Ghozali, 2011 : 98). Hasil statistik uji F diperoleh melalui tabel *Analysis of varian* (Anova) yaitu:

Tabel 4 : Hasil Uji simultan (uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 4,929 | 2 | 2,464 | 33,309 | ,000 ^b |

| | | | | | |
|----------|-------|----|------|--|--|
| Residual | 2,368 | 32 | ,074 | | |
| Total | 7,296 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Komitmen Profesi, Independensi

Sumber: kuesioner penelitian data diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil uji simultan diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 33,309 pada tingkat signifikan 0,000. Hasil yang diperoleh pada F_{tabel} adalah sebesar 3,294. F_{tabel} diperoleh pada tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) yaitu $df_1 = 2$ dan $df_2 = 32$ yang diperoleh dari ($df_1 = k - 1$) atau ($df_1 = 3 - 1$) dan ($df_2 = n - K$) atau ($df_2 = 35 - 3$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,309 > 3,294$) dan juga nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X1) dan komitmen profesi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2011:98) "uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen". Kriteria pada pengujian parsial (uji T) ini adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ (5%) maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak (Ghozali, 2011 : 99). Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 : Hasil Uji parsial (uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | -,635 | ,571 | -1,112 | ,274 |
| 1 Independensi | ,334 | ,132 | 2,532 | ,016 |
| Komitmen Profesi | ,763 | ,170 | 4,495 | ,000 |

a. Dependen Variabel : kinerja auditor

Sumber : kuesioner penelitian data diolah

Tabel 5 di atas menunjukkan pengaruh independensi (X1) dan komitmen profesi (X2) terhadap kinerja auditor (Y), maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana derajat kebebasan sebesar 32 yang diperoleh dari $df = 35-2-1$. Maka, t_{tabel} dalam pengujian ini adalah 2,036. Nilai t_{hitung} variabel independensi (X1) sebesar 2,532, dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,532 > 2,036$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,016 < 0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

b. Hipotesis Kedua

Nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana derajat kebebasan sebesar 32 yang diperoleh dari $df = 35-2-1$. Maka, t_{tabel} dalam pengujian ini adalah 2,036. Nilai t_{hitung} variabel komitmen profesi (X2) sebesar 4,495, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,495 > 2,036$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen profesi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi ini akan menjelaskan penafsiran dari penelitian atas hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis, apakah telah sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya

a. Pengaruh Independensi (X1) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan analisis data dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil regresi berganda pada tabel 5 hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat nilai t_{hit} sebesar 2,532 lebih besar dari nilai t_{tab} yaitu 2,036 serta diperkuat dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) dengan koefisien regresi pada tabel 2 dengan nilai koefisien 0,334, hal ini menunjukkan bahwa

independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, hasil positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin baik independensi seorang auditor maka semakin baik juga kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Arens, dkk (2013:74) bahwa independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar prinsip integritas dan objektivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu I Gede Widya Saputra dan Gerianta Wirawa Yasa (2013), Murtiadi Awaluddin (2013), Ketut Dedik Suriana, dkk (2014) dan Aryani, Komang Rachma, dkk (2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Hal ini di indikasi bahwa peningkatan independensi akan di ikuti dengan peningkatan kinerja auditor, seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka kinerjanya akan lebih baik. Independensi merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh *auditee*, kualitas auditor yang baik menandakan bahwa auditor memiliki kinerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima yang berarti independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Pengaruh Komitmen Profesi (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 5 hasil regresi linear berganda pada uji t menunjukkan bahwa variabel komitmen profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dapat dilihat nilai t_{hit} sebesar 4,495 lebih besar dari nilai t_{tab} , yaitu 2,032 serta diperkuat dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien regresi pada tabel 2 dengan nilai koefisien = 0,763, hal ini menunjukkan bahwa komitmen profesi ada pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setiawan dan Ghozali (2006: 196) dalam Mariati (2013:118), bahwa komitmen profesi didefinisikan sebagai kekuatan relatif dari identifikasi individual dengan keterlibatan dalam suatu profesi termasuk keyakinan, penerimaan tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, kemauan untuk berusaha sekuat tenaga demi organisasi, dan keinginan menjaga keanggotaan demi suatu profesi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Aryani, Komang Rachma, dkk (2015) yang menyatakan bahwa komitmen profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa komitmen profesi seorang auditor sangat mendukung dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Auditor yang memiliki komitmen profesi yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_2 diterima yang berarti komitmen profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN

1. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan bahwa independensi seorang auditor bebas dari pengaruh gangguan pribadi, gangguan ekstern, dan gangguan organisasi sehingga auditor akan mampu menghasilkan hasil audit (kinerja auditor) yang bermutu.
2. Komitmen profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan bahwa jika seorang auditor mematuhi ketaatan pada standar profesi, menjaga akuntabilitas profesi dan mengimplementasikan etika profesi setiap melaksanakan pemeriksaan maka akan menghasilkan suatu hasil audit (kinerja auditor) yang baik dan bermutu.

REFERENSI

- Anonim. (2011). *Disangka Terima Suap dari Walikota, Dua Auditor BPK Ditahan KPK*. Diakses melalui: <http://www.jpnn.com/read/2011/09/08/102318/Disangka-Terima-Suap-dari-Walikota,-Dua-Auditor-BPK-Ditahan-KPK->. Pada tanggal 10 Maret 2016.
- Arens, dkk. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. jilid I. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Erlangga.
- _____, dkk. (2013). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariwibowo, (Ed). (2010). *KPK Tangkap Pegawai BPK Jabar di Bandung (Antarnews.com)*. Diakses melalui: <http://wignyokarsono4.wordpress.com/2011/07/27/kpk-tangkap-pegawai-bpk-jabar-di-bandung-antarnews-com/>. Pada tanggal 10 Maret 2016.

- Aryani, K. Rachma, Herawati dan Sinarwati. (2015). "Pengaruh Independensi, Komitmen Profesi dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali)". *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1).
- Awaluddin, Murtiadi. (2013). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar. *Jurnal Asset*. 3(2): 146-159.
- Apriyanti, dkk. (2014). Pengaruh kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Etis terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada BPK RI dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau). *JOM FEKOM*. 1(2): 1-15.
- DHendianto. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Diakses melalui: <http://www.bpk.go.id/page/dasar-hukum>. Pada tanggal 10 Oktober 2016.
- Dwiyanti, Endah. (2007). Pengaruh *Locus of Control* dan Komitmen Profesi terhadap Perilaku Etis Auditor dalam situasi Konflik Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 7.
- Fanani, Zaenal, Hanif, dan Subroto. (2008). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidajelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 5(2): 139-155.
- Faizah dan Rahmat Zuhdi. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pemeriksaan (Studi Pada Auditor BPK Perwakilan Jawa Timur). *JAFFA*. 1(2): 83-98.
- Febriani, Astrid, dan I Ketut Budiarta. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *ISSN: 2337-3067. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(3): 601-628.
- Ghozali, Imam. (2009). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____ . (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2015). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid I. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IBM *Statistikal Program for Society Science 20,0 for windows*.
- Kasim, Yusri, Darwanis, dan Abdullah. (2013). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Akuntansi*. 2(2).
- Mariati. (2013). Pengaruh *Locus of Control* dan Komitmen Profesi terhadap Perilaku Etis Auditor dalam situasi Konflik Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 13(1): 113-132.
- Menezes, Alvarol Amaral. (2008). " Analisis Dampak *Locus Of Control* terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor (Penelitian Terhadap Internal Auditor Di Jawa Tengah)". TESIS. Universitas Diponegoro.
- Mudrajad, Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2011. Tentang Kode Etik Pemeriksa Keuangan. Diakses melalui <http://bpk.go.id>. Pada tanggal 23 Maret 2016.
- Putri, Kompiang M.D dan Saputra. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Bali. *ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi*. 4(1): 39-53.
- Putri, Fadhlina, Rezky, Maksun dan Abu Bakar. (2013). Pengaruh Persepsi Profesi, Keadaran Etis dan Independensi terhadap Komitmen Profesi (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. 6(2): 140-149.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rusvitanady, Marlin. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal*. Bandung: universitas Telkom.
- Saputra, I Gede W, dan Gerianta Wirawan Yasa. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*. 2(2): 488-503.
- Sawyer, L. B, Mortomer A. And Scheiner, James H. (2006). *Internal Auditing*. Buku 1. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). (2007). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Di akses melalui www.bpk.go.id. Pada tanggal 4 maret 2016.

- Suriana, Ketut Dedik, Herawati, dan Darmawan. (2014). "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)". *E-Jurnal SI Ak.* 2(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2014). *Auditing*. Yogyakarta: CAPS.
- Syahrudin, Herman, dkk. (2015). *Laboratorium Pengolahan Data SPSS*. Makassar : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar.
- Tandiontong, Mathius. (2013). "Pengaruh Faktor Komitmen Profesi Akuntan, Komitmen Organisasi Kantor Akuntan Publik dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Implementasi Audit Independen Atas Laporan Keuangan". *Jurnal Manajemen dan Bisnis.* 4(1): 1-19.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Windawati, Tri. (2013). "Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi pada PT Bank Lampung)". SKRIPSI. Universitas Lampung. Bandar Lampung.